

## ABSTRAK

**NAHDIA AISYA, NPM : 2022369, Judul : “MANAJEMEN PENGEMBANGAN PARIWISATA PADA DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**  
**Dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Arpandi, M.AP. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak H. Yusran Fahmi S.IP., M.AP selaku Dosen Pembimbing II.**

Dalam Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Disporapar ini terdapat beberapa masalah yang di temukan, seperti Perencanaan Pengembangan Pariwisata yang memerlukan waktu cukup lama sehingga berdampak pada besarnya kebutuhan anggaran. Selain itu, kurangnya pelatihan menyebabkan sebagian pengelola wisata belum memahami pengelolaan potensi lahan secara optimal, yang berakibat pada pembagian tugas yang belum berjalan dengan baik. Keterbatasan SDM serta minimnya anggaran dan koordinasi juga menghambat pengembangan potensi wisata, sehingga pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan wisata masih tergolong rendah. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan pariwisata pada Disporapar Kab. HSU.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung terjun ke lapangan dengan jumlah sampel 13 orang. Dalam Teknik penarikan sampel menggunakan metode “*purposive Sampling*”. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan pariwisata pada Disporapar Kab. HSU saat ini kurang baik yang di ukur berdasarkan teori George R. Terry dalam Abd. Rohman, M. AP (2017:20) yaitu: *Pertama*, Sub Variabel Fungsi Perencanaan dengan Indikator Anggaran kurang baik, Tempat kurang baik dan Waktu cukup baik. *Kedua*, Sub Variabel Fungsi Pengorganisasian dengan Indikator Pembagian Tugas kurang baik, Pencapaian Tujuan kurang baik dan SDM kurang baik. *Ketiga*, Sub Variabel Fungsi Penggerakkan dengan Indikator Stakeholder kurang baik dan Cara Menggerakkan Waktu Pelaksanaan cukup baik. *Keempat*, Sub Variabel Fungsi Pengawasan dengan Indikator Pemantauan Terkait Memastikan Kegiatan Yang Direncanakan cukup baik dan Evaluasi Pencapaian Hasil cukup baik. Adapun faktor pendukung, yaitu: Kedisiplinan pelaksanaan dan Kearifan lokal serta promosi. Sedangkan faktor penghambat yaitu: Kurangnya Anggaran, Kurangnya Pelatihan, Belum tercapainya tujuan dan Kurangnya koordinasi dan sinergi antar pihak terkait.

Saran ditujukan kepada kepala Dinas Disporapar HSU untuk perlu mengoptimalkan pengelolaan anggaran, meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta memperkuat koordinasi dan sinergi dengan berbagai pihak terkait agar pelaksanaan program tercapai. Kabid pariwisata diharapkan lebih aktif mengusulkan penambahan dana anggaran, meningkatkan pelatihan kepada pengelola wisata. Pengelola pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata melalui pemanfaatan potensi yang ada secara optimal, meskipun masih menghadapi keterbatasan anggaran. Selain itu, pengelola perlu aktif mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan. Masyarakat diharapkan dapat bereperan aktif dalam mendukung pengembangan pariwisata melalui upaya menjaga lingkungan dan fasilitas wisata.

## ABSTRACT

**NAHDIA AISYA, STUDENT ID NUMBER: 2022369, TITLE: “TOURISM DEVELOPMENT MANAGEMENT AT THE DEPARTMENT OF YOUTH, SPORTS, AND TOURISM OF HULU SUNGAI UTARA REGENCY”. Supervised by Mr. Drs. H. Arpandi, M.AP. As Supervisor I And H. Yusran Fahmi, S.IP., M.AP. As Supervisor II.**

In the management of tourism development at the Youth, Sports, and Tourism Office (Disporapar), several problems were identified, including tourism development planning that requires a relatively long time, which has an impact on increasing budgetary needs. In addition, the lack of training has resulted in some tourism managers having limited understanding of optimal land potential management, leading to ineffective task distribution. Limited human resources, insufficient budget allocation, and weak coordination have also hindered the development of tourism potential, causing the level of community knowledge and skills in tourism management to remain relatively low. This study aims to examine the tourism development management implemented by Disporapar of Hulu Sungai Utara Regency.

This research employed a qualitative approach with a descriptive qualitative design. Data were collected through interviews, observations, and documentation conducted directly in the field, involving 13 informants selected using purposive sampling. The collected data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification techniques.

The results indicate that tourism development management at Disporapar of Hulu Sungai Utara Regency is still considered inadequate, as measured using George R. Terry's management theory as cited in Abd. Rohman, M.AP (2017–2020). First, the planning function shows weaknesses in budget and location indicators, while the time indicator is relatively adequate. Second, the organizing function reveals shortcomings in task distribution, goal achievement, and human resources. Third, the actuating function demonstrates weak stakeholder involvement, although the implementation timing is considered fairly adequate. Fourth, the controlling function shows that monitoring and evaluation of planned activities and outcomes are relatively adequate. Supporting factors include implementation discipline, local wisdom, and promotion, while inhibiting factors consist of limited budget, lack of training, unachieved objectives, and insufficient coordination and synergy among related stakeholders.

Recommendations are addressed to the Head of Disporapar of Hulu Sungai Utara Regency to optimize budget management, enhance human resource capacity through continuous training, and strengthen coordination and synergy with relevant stakeholders to ensure effective program implementation. The Head of the Tourism Division is expected to be more proactive in proposing additional budget allocations and improving training programs for tourism managers. Tourism managers are encouraged to improve the quality of tourism object management by optimally utilizing existing potentials despite budget limitations and actively participating in available training programs. Furthermore, the community is expected to play an active role in supporting tourism development by maintaining the environment and tourism facilities.